

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu juga merupakan tempat kegiatan terpadu antara program Keluarga Berencana kesehatan di tingkat desa yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian NKKBS (Priyoto, 2015).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di posyandu sesuai dengan situasi/kebutuhan lokal yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu masih menjadi sarana penting didalam masyarakat yang mendukung pencapaian keluarga sadar gizi (KADARZI), membantu angka kematian bayi dan lahir, serta mempercepat penerimaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kegiatan didalamnya meliputi kegiatan pemantauan pertumbuhan yang diintegrasikan seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan kontasepsi, hingga penyuluhan dan konseling (Kemenkes, 2011). Derajat kesehatan masyarakat masih rendah. Dalam hal ini derajat kesehatan masyarakat dapat ditentukan dengan beberapa indikator di antaranya adalah

angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI), dimana jika AKB dan AKI naik, maka derajat kesehatan masih rendah dan sebaliknya (Kemenkes RI, 2009).

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) adalah jumlah balita yang ditimbang diseluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh balita yang ada di seluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini status gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik (Kemenkes RI, 2015).

Menurut UNICEF pada tahun 2019 sebesar 144 juta anak di bawah lima tahun di seluruh dunia mengalami stunting dan diperkirakan terdapat 47 juta balita yang mengalami masalah berat badan kurang diseluruh dunia. prevalensi tinggi yang terjadi masalah gizi pada anak di bawah usia lima tahun terdapat di Afrika (33%) dan Asia (34%).

Menurut RISKESDAS, (2018) dalam penimbangan balita dari 6-59 bulan pada tahun 2013 frekuensi penimbangan ≥ 4 kali dalam 6 bulan sedikit menurun yaitu sebesar (44,6%) dibandingkan pada 2007 sebesar (45,4%). Menurut Kemenkes RI (2018), dalam profil kesehatan presentase rata-rata balita umur 6-59 bulan yang ditimbang yaitu (68,37%) anak perbulan, lebih rendah dari cakupan target nasional sebesar (80%). Presentase tertinggi terdapat diprovinsi bali yaitu sebesar (84,71%) sedangkan presentase terendah terdapat di provinsi kalimantan tengah yaitu sebesar (32,51%). Bila dibandingkan target cakupan nasional 80% maka terdapat 25 provinsi yang tidak mencapai target. Kemudian di DKI Jakarta sendiri presentase rata-rata balita ditimbang per bulan sebesar (74,36%).

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi atau *predisposing* (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, faktor pemungkin atau

enabling (ketersediaan sarana kesehatan, jarak, peran tenaga kesehatan) dan faktor penguat atau *reinforcing* (dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera yakni indera penglihatan, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2010). Menurut penelitian Suryani dkk., (2019) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara faktor pengetahuan ibu dengan pemanfaatan posyandu di Posyandu Anggrek wilayah Kerja Puskesmas Betungan.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Menurut penelitian Nirmalasari dkk., (2015) menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu

Menurut Green (1980) dalam buku Notoatmodjo (2010), faktor penguat untuk seseorang berperilaku sehat yaitu berdasarkan dukungan keluarga. Penelitian sebelumnya oleh Oktarina & Malindo, (2015) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita.

Menurut Green (1980) dalam buku (Notoatmodjo, 2010), faktor penguat untuk seseorang berperilaku sehat adalah dukungan tenaga kesehatan. Menurut penelitian Djamil (2017) dari hasil uji statistik bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan kader dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu dikerja UPT Puskesmas Way Panji.

Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua merupakan pelayanan kesehatan yang berada wilayah Jakarta Barat dan merupakan Puskesmas yang menangani wilayah Kelurahan Kelapa Dua. Posyandu yang aktif di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua terdapat 10 posyandu. Berdasarkan hasil cakupan penimbangan D/S balita posyandu tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua Posyandu dengan cakupan penimbangan balita paling rendah terdapat di Posyandu Melati. Terdapat 147 balita usia 6-59 bulan di Posyandu melati. Berdasarkan hasil profil kesehatan Puskesmas Kelapa Dua cakupan penimbangan balita 6-59 bulan di Posyandu Melati tahun 2019 pada 6 bulan

terakhir, yaitu pada bulan Juli sebesar 67,5%, Agustus 87,5%, September 77,5%, Oktober 58,75%, November 56,5%, Desember 61,2%. Dalam hal ini cakupan penimbangan balita masih kurang dari target kementerian kesehatan yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan agustus 2020 di lihat dari kartu bantu KMS balita yang dimiliki oleh kader Posyandu Melati. Dari jumlah 25 responden balita yang memanfaatkan Posyandu Melati dari bulan Oktober 2019 – November 2020 sebanyak 11 (44%) balita dalam cakupan penimbangan < 4 kali dalam 6 bulan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan Posyandu Melati terbagi menjadi 5 langkah yaitu pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Dalam kegiatan Posyandu para kader juga melakukan upaya pengendalian terhadap rendahnya pemanfaatan posyandu yaitu kegiatan *door to door*, kegiatan ini dilakukan untuk menanyakan ibu balita tentang penimbangan anaknya dan sosialisasi pentingnya ke Posyandu. Namun kegiatan *door to door* masih kurang efektif karena tidak dilakukan setiap bulan hal ini menyebabkan masih rendahnya pemanfaatan posyandu melati pada ibu balita. Sasaran untuk posyandu sendiri terdiri dari bayi, balita, ibu hamil dan ibu menyusui. Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini status gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan. Semakin tinggi cakupan balita menimbang di posyandu maka akan semakin tinggi cakupan vitamin A, imunisasi dan semakin mudah untuk mendeteksi gizi kurang atau gizi buruk pada balita.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan pemanfaatan posyandu melati pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua tahun 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari data hasil cakupan penimbangan D/S balita tahun 2019 posyandu dengan cakupan penimbangan balita paling rendah terdapat di posyandu melati. Berdasarkan hasil profil kesehatan Puskesmas Kelapa Dua cakupan penimbangan balita 6-59 bulan di Posyandu Melati tahun 2019 pada 6 bulan terakhir, yaitu pada bulan Juli sebesar 67,5%, Agustus 87,5%, September 77,5%, Oktober, November 56,5%, Desember 61,2%. Dalam hal ini cakupan penimbangan balita masih kurang dari target kementerian kesehatan yaitu sebesar 80%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam membawa balitanya ke posyandu. Partisipasi yang rendah akan berdampak tidak terpantaunya pertumbuhan berat badan, pola pertumbuhan berat badan dan tidak terdeteksinya gizi kurang atau gizi buruk pada balita oleh petugas kesehatan atau kader posyandu. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan pemanfaatan posyandu melati pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua tahun 2020”**.

1.3 Pertanyaan

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Melati pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua tahun 2020?
2. Bagaimana gambaran pemanfaatan Posyandu Melati pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua Tahun 2020?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pada ibu balita di Posyandu Melati di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua tahun 2020?
4. Bagaimana gambaran sikap pada ibu balita di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua tahun 2020?
5. Bagaimana gambaran dukungan keluarga di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua tahun 2020?
6. Bagaimana gambaran dukungan kader di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua tahun 2020?

7. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Melati pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua tahun 2020?
8. Apakah ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan Posyandu Melati pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua tahun 2020?
9. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Melati pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua tahun 2020?
10. Apakah ada hubungan antara dukungan kader dengan pemanfaatan Posyandu melati pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Melati pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana gambaran pemanfaatan Posyandu Melati pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua tahun 2020.
2. Mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan pada ibu balita di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua tahun 2020.
3. Mengetahui bagaimana gambaran sikap pada ibu balita di Posyandu Melati wilayah kerja Puskemas Kelapa Dua tahun 2020.
4. Mengetahui bagaimana gambaran peran tenaga kesehatan pada ibu balita di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua tahun 2020.
5. Mengetahui bagaimana gambaran dukungan keluarga pada ibu balita di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua tahun 2020.

6. Mengetahui bagaimana gambaran dukungan kader pada ibu balita di Posyandu Melatim wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua tahun 2020.
7. Mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan pemanfaatan Posyandu Melati di wilayah Kerja Puskesmas Kelapa Dua tahun 2020.
8. Mengetahui apakah ada hubungan antara sikap ibu balita dengan pemanfaatan Posyandu Melati di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua tahun 2020.
9. Mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Melati di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua tahun 2020.
10. Mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan kader dengan pemanfaatan Posyandu Melati di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Dua tahun 2020.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada tenaga kesehatan mengenai rendahnya pemanfaatan Posyandu Melati di Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua.

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan menambah informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu melati di Kelurahan Kelapa Dua tahun 2020.

1.5.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menambah ilmu dan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Melati di Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua tahun 2020.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Melati Pada Ibu Balita Di Puskesmas Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kebun Jeruk. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan karena cakupan penimbangan D/S balita tahun 2019 posyandu dengan cakupan penimbangan balita paling rendah terdapat di posyandu melati. Berdasarkan hasil profil kesehatan Puskesmas Kelapa Dua cakupan penimbangan balita 6-59 bulan di Posyandu Melati tahun 2019 pada 6 bulan terakhir, yaitu pada bulan Juli sebesar 67,5%, Agustus 87,5%, September 77,5%, Oktober, November 56,5%, Desember 61,2%. Dalam hal ini cakupan penimbangan balita masih kurang dari target kementerian kesehatan yaitu sebesar 80%. Pengumpulan data sendiri dilakukan dengan menggunakan *google form* dan data skunder katu bantu KMS dari Puskesmas Kelapa Dua. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*.